

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Perencanaan Penerapan Aplikasi Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo Jepara

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.¹ Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan dalam pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.

Berdasarkan analisa peneliti menunjukkan bahwa MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo Jepara dalam proses perencanaan sudah baik. Dan sesuai dengan standar perencanaan pembelajaran terdapat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencakup tujuan, materi, metode, media, dan alokasi waktu pembelajaran. Karena dalam perencanaan pengaplikasian aplikasi ilmu tajwid memerlukan media pembelajaran yaitu LCD Proyektor, guru juga merencanakan metode

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2009) hlm. 50

alternatif ketika dalam proses belajar mengajar terdapat hambatan seperti mati listrik. Meskipun perencanaan tersebut tidak dicantumkan dalam RPP akan tetapi guru memiliki perencanaan alternatif.

B. Analisis Penerapan Aplikasi Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Haru Cokro Sinanggu Mlonggo Jepara

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.² Jadi sebagai pendidik harus mampu mengaplikasikan teori dengan sangat baik terhadap peserta didik. Selain menyampaikan materi dengan baik, guru harus mengembangkan media serta metode pembelajaran, sebab metode pembelajaran adalah salah satu yang memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.³ Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang didalamnya terdapat banyak komponen, guru harus pandai dalam memilih media serta metode pembelajara. Seperti dalam penelitian ini, pengaplikasian aplikasi ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Yang mana metode ini membantu guru dalam menjelaskan tajwid yang ada di

² M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109

³ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

mata pelajaran Al-Qura'an Hadist. Penggunaan metode aplikasi tajwid sudah berlangsung 4 tahunan, metode ini di ambil ketika guru menemukan aplikasi yang memudahkan dan menyenangkan siswa dalam pelajaran tajwid.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo Jepara dapat diketahui bahwa hasil analisis pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi ilmu tajwid adalah dalam proses mengajar guru sudah cukup baik dalam mengaplikasikan aplikasi ilmu tajwid tersebut. Proses pelaksanaan belajar mengajar sudah sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran yang meliputi dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut adalah paparan hasil analisis dari masing-masing tahap pelaksanaan pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Hasil analisis dalam kegiatan pendahuluan menunjukkan kegiatan pendahuluan berlangsung selama 20 menit. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a mengabsen siswa serta membaca asmaul husna. Dan sisa waktu dalam kegiatan pendahuluan ini digunakan guru dalam mempersiapkan penggunaan LCD Proyektor. Proses kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebelum diberikan pembelajaran. Tahap persiapan ini sangat penting untuk peserta didik.

Dalam kegiatan pendahuluan ini, terdapat satu komponen yang seharusnya guru lakukan dalam tahap ini, akan tetapi tidak dilakukan yaitu mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah di pelajari dalam

pembelajaran sebelumnya. Mengulas materi adalah komponen yang sangat penting dalam kegiatan pendahuluan sebab dalam mengulas materi ini, meningkatkan kembali ingatan peserta didik terhadap bahan ajar dan juga mempermudah peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran selanjutnya. Seperti dalam buku Kosmiyah disebutkan bahwa mengulas materi kembali adalah cara menstimulasi peserta didik agar lebih peka dengan materi ajar.⁴

Selain itu, sebaiknya untuk persiapan LCD Proyektor dilakukan di tahap pra-kegiatan atau sebelum kelas di buka. Sebab jika pemasangan LCD Proyektor dilakukan di tahap pendahuluan atau setelah kelas dibuka itu akan mengganggu peserta didik atau dapat memecah konsentrasi peserta didik yang semulanya sudah dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran seperti yang peneliti jumpai dalam penelitian ini.

2. Kegiatan Inti

Dari hasil analisis dalam kegiatan ini, kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan ayat Al-Qur'an yaitu surat An-Nas beserta terjemahannya yang ada dalam buku modul. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi dengan metode ceramah/tradisional. Guru masih banyak berbicara menjelaskan materi kepada peserta didik. Jadi dalam tahap ini peserta didik lebih banyak mendengarkan dibandingkan dengan berbicara. Seperti dalam buku yang ditulis Loeloe pembelajaran kurikulum-13 adalah sistem dan pendekatan pembelajaran yang

⁴ Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.34-43

melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.⁵ Dimana peserta didik harus aktif dalam proses belajar mengajar aktif dalam berbicara serta mencari informasi oleh dirinya sendiri.

Kedua, guru membuka aplikasi ilmu tajwid untuk mencari hukum bacaan yang benar bersama-sama dengan peserta didik. Dan hasil analisis menunjukkan dalam tahap ini peserta didik sangat antusias dan lebih gampang dalam menemukan hukum bacaan tersebut. Peserta didik sangat terbantu dengan aplikasi tersebut. Akan tetapi, alangkah lebih baiknya jika sebelum ditampilkannya aplikasi tersebut guru meminta peserta didik mencari hukum bacaan surat tersebut sesuai kemampuan mereka yang sudah di dapat dari penjelasan guru sebelumnya. Dan setelah itu barulah pencarian hokum bacaan melalui aplikasi tersebut.

Ketiga, peserta didik diminta untuk maju kedepan menjelaskan hokum bacaan dalam surah An-Nas satu persatu ke depan kelas. Dari hasil analisis peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan surat tersebut dengan baik di depan kelas meskipun dengan bantuan buku. Dalam tahap ini seharusnya peserta didik diberikan satu atau dua bacaan yang lain dan diminta untuk menjelaskan hukum bacaan. Itu akan lebih efektif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut.

Kegiatan inti di tutup dengan penekanan kembali dari guru mengenai hukum bacaan pada surat An-Nas kepada peserta didik. Hasil

⁵ Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28

analisis menunjukkan tahap ini sangat baik karna sebelum kelas ditutup guru memberikan penekanan kembali sehingga peserta didik lebih dapat memahami materi dengan baik.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini diawali dengan perangsangan peserta didik agar gemar membaca Al-Qur'an dan Tajwidnya. Dilanjutkan menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam. Pada tahap ini, guru tidak memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Alangkah lebih baiknya jika di akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi dan juga untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

Selain itu, dalam tahap ini guru tidak melakukan pengorganisasian terhadap peserta didik untuk pertemuan selanjutnya. Lebih baik jika guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya agar peserta didik lebih siap menerima pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Selain dalam tiga tahap dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di atas. Guru sudah sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran jika terdapat halangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Seperti guru memiliki metode alternatif *sorogan* untuk pembelajaran tersebut. Dalam kurikulum-13 peserta didik diminta untuk kreatif dalam berbicara serta mencari informasi oleh dirinya sendiri, sehingga guru juga harus lebih mengembangkan media serta metode pembelajaran.

A. Analisis Evaluasi Penerapan Aplikasi Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo Jepara

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria judgment atau tindakan dalam pembelajaran.⁶ Jadi evaluasi dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Tujuan evaluasi dalam pendidikan yakni memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian berbagai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁷

Dari hasil penelitian ini, peneliti menganalisa bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikatakan baik. Itu dapat dilihat dari model evaluasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran satu bab selesai. Seperti dalam materi tajwid ini, guru melakukan evaluasi dengan metode *sorogan*, dengan metode *sorogan* ini guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik satu persatu secara detail.

Terdapat dua aspek dalam penilaian ini yaitu aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat dilihat dari pengetahuan peserta didik dalam menerjemahkan hokum bacaan surat dan aspek psikomotorik dilihat dari pelafalan peserta didik saat membaca surat. Akan tetapi, guru kurang

⁶ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 7

⁷ Siatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 73.

melakukan evaluasi pembelajaran setelah pertemuan selesai. Menurut peneliti jika guru melakukan evaluasi sedikit di setiap pertemuannya itu akan lebih efektif untuk perkembangan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa analisis evaluasi penerapan aplikasi ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo Jepara dapat dikatakan efektif untuk pemahaman peserta didik terhadap materi.

D. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Aplikasi Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo Jepara

Dalam sebuah penerapan metode serta media dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat hambatan serta dukungan. Seperti dalam penelitian penerapan aplikasi Ilmu Tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo Jepara ini memiliki faktor penghambat serta faktor pendukung dan hasil dari analisis peneliti adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung dalam penerapan aplikasi Ilmu Tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo. Dari hasil analisis peneliti faktor pendukung pertama adalah cara penyampaian materi yang berbeda. Dengan menerapkan aplikasi ilmu tajwid, peserta didik mendapat penyampaian yang berbeda. Karena dengan aplikasi tajwid ini di

tampilkan dalam LCD Proyektor sehingga peserta didik dapat suasana yang berbeda dari tulisan di buku serta tulisan di papan tulis dari gurunya. Selain itu, dalam aplikasi tersebut terdapat warna serta gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik serta motivasi dalam pembelajaran peserta didik meningkat jika mendengar pembelajaran menggunakan media teknologi seperti computer. Peneliti juga menganalisa dari hasil wawancara dengan guru peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi ilmu tajwid ini seperti peserta didik diminta membaca materi dalam proyektor dan diikuti peserta didik lain.

2. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam penerapan aplikasi Ilmu Tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo. Berikut adalah faktor penghambat beserta analisisnya sebagai berikut:

a. Kemampuan siswa yang berbeda

Faktor penghambat dalam penerapan aplikasi ilmu tajwid yang pertama adalah kemampuan siswa yang berbeda. Dari analisis peneliti menunjukkan bahwa peserta didik di MTs Haru Cokro Sinanggul setiap kelasnya memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Terdapat beberapa peserta didik yang dengan mudah menghafal serta memahami materi dan terdapat juga peserta didik

yang sedikit susah dalam mengingat-ingat materi. Selain kemampuan, di MTs Haru Cokro terlebih kelas VII terdapat peserta didik yang baru mengenal materi tajwid, itu sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi melalui aplikasi ilmu tajwid.

b. Ketika listrik padam

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapana aplikasi Ilmu Tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Haru Cokro Sinanggul Mlonggo adalah ketika listrik padam. Dari hasil analisis di wawancara peneliti dengan guru mengatakan ketika listrik padam guru tidak dapat menerapkan aplikasi tersebut sebab aplikasi tersebut dapat di perlihatkan peserta didik hanya lewat LCD Proyektor. Sehingga guru mencari alternative lain untuk tetap melanjutkan pembelajaran.

